

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi MICE (Meeting, Incentive, Conference and Exhibition)

2.1.1. Pengertian *Meeting*

Meeting merupakan suatu kegiatan yang termasuk di dalam MICE menurut Kesrul (2004). Dimana “Meeting adalah kegiatan pariwisata yang aktivitasnya merupakan perpaduan antara *leisure* dan *business*, yang melibatkan orang secara bersama-sama.

2.1.2. Pengertian *Incentive*

Undang-undang No. 9 Tahun 1990, dikutip oleh Pendit (1999). Dijelaskan bahwa *Incentive* merupakan suatu kegiatan perjalanan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan kepada staff-staff dan mitra usahanya sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam kaitan penyelenggaraan perkembangan kegiatan perusahaan yang bersangkutan.

2.1.3. Pengertian *Conference*

Dalam kaitannya dengan *MICE*, surat keputusan menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No: KM.108/HM.703/MPPT-91 menyebutkan bahwa konpeni, kongres atau konvensi merupakan suatu kegiatan berupa pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, dsb) untuk membahas masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

Pemahaman *conference* menurut Goldblatt sendiri merupakan suatu acara yang mengumpulkan sekelompok orang untuk mendiskusikan masalah tertentu, dan berbagai pengetahuan dalam suasana yang terencana.

2.1.4. Pengertian *Exhibition*

Exhibition merupakan suatu kegiatan memasukan material yang dikumpulkan, disunting dan ditampilkan kepada publik untuk kenikmatan atau instruksi sebagai iklan atau propaganda yang mendesak tindakan atau berpikir bagian dari penonton (Carmel, 1962).

2.2. Pengertian *MICE* dengan Fasilitas Komersial sebagai Aspek Penunjang Utama melalui Pendekatan Behaviour Setting

2.2.1. Pengertian *MICE*

MICE menurut R. Bruce Firestone menambahkan bahwa *MICE* juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dengan menciptakan lapangan kerja dan mendukung industri pariwisata.

Dengan pandangan ini menunjukkan bahwa *MICE* tidak hanya berfungsi sebagai serangkaian acara, tetapi juga sebagai strategi penting dalam komunikasi, pemasaran, dan pengembangan bisnis di berbagai sektor.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang ada, kegiatan *MICE* (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) merupakan salah satu bentuk kegiatan pariwisata yang melibatkan interaksi sosial dan profesional, dengan menggabungkan elemen bisnis dan rekreasi. *MICE* memiliki peran penting dalam industri pariwisata karena tidak hanya berfokus pada aspek komersial, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, promosi destinasi, dan pengembangan sumber daya manusia melalui berbagai acara yang diselenggarakan.

2.2.2. Pengertian Fasilitas Komersial

Didefinisikan bahwa kegiatan komersial mencerminkan suatu bentuk aktivitas perdagangan di suatu kota yang meliputi aktivitas perdagangan retail dan perusahaan jasa skala lokal, pusat perbelanjaan skala regional, memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan ekonomi kota (Murti & Wijaya, 2013).

Fasilitas komersial dibedakan menjadi dua bentuk yaitu perdagangan dan jasa, yang termasuk dalam bentuk perdagangan diantaranya adalah pertokoan, swalayan, dealer, departemen store, dan mall. Sedangkan yang termasuk dalam bentuk jasa adalah perkantoran, keuangan dan asuransi, restoran, salon, dan bengkel (Chiara, 1975).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan komersial memiliki peran penting dalam perekonomian kota, mencakup aktivitas perdagangan retail dan perusahaan jasa skala lokal maupun regional. Fasilitas komersial terbagi dalam dua kategori utama, yaitu perdagangan yang meliputi pertokoan, swalayan, dan pusat perbelanjaan, serta jasa yang mencakup perkantoran, layanan keuangan, restoran, dan

sebagainya. Kedua bentuk fasilitas ini saling berinteraksi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika ekonomi kota.

2.2.3. Pengertian Behaviour Setting

Behaviour Setting dapat diartikan secara sederhana sebagai suatu interaksi antara suatu kegiatan dengan tempat yang spesifik. Dengan demikian behavior setting mengandung unsur-unsur sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan, aktivitas atau perilaku dari sekelompok orang tersebut, tempat dimana kegiatan tersebut dilakukan, serta waktu spesifik saat kegiatan tersebut dilaksanakan. (Zohrah and Hartono 2005).

Behavior Setting merupakan suatu konsep yang menggambarkan interaksi antara kegiatan, kelompok orang yang terlibat, tempat pelaksanaan, dan waktu yang spesifik. Konsep ini menekankan pentingnya konteks fisik dan temporal dalam membentuk perilaku individu atau kelompok dalam suatu aktivitas tertentu.

2.3. Tinjauan Umum Bangunan Pariwisata Bisnis

2.3.1. Pengertian Bangunan Pariwisata Bisnis

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, bangunan pariwisata bisnis mencakup hotel, pusat konferensi, dan ruang pertemuan yang dirancang untuk mengakomodasi pelancong bisnis dan acara korporat, dengan fasilitas yang mendukung produktivitas. Dengan menggabungkan elemen akomodasi dan fasilitas pertemuan untuk mendukung kebutuhan pelaku bisnis dalam melakukan transaksi, networking, dan kolaborasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bangunan pariwisata bisnis, seperti hotel, pusat konferensi, dan ruang pertemuan, dirancang untuk mendukung kebutuhan wisatawan bisnis melalui penyediaan fasilitas yang mengakomodasi aktivitas bisnis, termasuk transaksi, networking, dan kolaborasi, guna meningkatkan produktivitas.

2.3.2. Pengertian Fungsi Bangunan pada kegiatan Pariwisata Bisnis

Fungsi utama bangunan dalam kegiatan pariwisata bisnis, antara lain:

1. Akomodasi: Menyediakan tempat menginap yang nyaman dan fungsional bagi pelancong bisnis. Fasilitas kamar harus

dirancang untuk mendukung produktivitas, seperti meja kerja dan akses internet cepat.

2. Ruang Networking: Menciptakan area umum yang nyaman untuk interaksi informal, seperti lobi, lounge, atau area outdoor, yang mendukung pertukaran ide dan membangun hubungan.
3. Dukungan Logistik: Mengelola berbagai aspek logistik yang diperlukan untuk penyelenggaraan acara, termasuk pengaturan akomodasi, transportasi, dan kebutuhan teknis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bangunan pariwisata bisnis berfungsi untuk menyediakan akomodasi yang mendukung produktivitas, menciptakan ruang untuk interaksi sosial dan networking, serta mengelola aspek logistik yang diperlukan dalam penyelenggaraan acara, guna memenuhi kebutuhan pelancong bisnis secara komprehensif.

2.3.3. Pengertian Tujuan Bangunan Pariwisata Bisnis

Tujuan sebuah bangunan untuk kegiatan pariwisata bisnis yang dinyatakan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, dimana secara jelas bertujuan untuk menyediakan ruang yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia serta memberi kenyamanan bagi pengguna. Dengan tujuan utama dirancang untuk ke efisiensi waktu, tenaga, dan sumber daya.

Tujuan dari bangunan pariwisata bisnis adalah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan bisnis, termasuk akomodasi yang nyaman, ruang untuk interaksi dan networking, serta pengelolaan logistik acara, guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam kegiatan bisnis.

2.3.4. Bentuk Kegiatan MICE di Pariwisata Bisnis Building

A. Kegiatan Meeting

Menurut Moskvich, R. K. (1996), meeting atau pertemuan adalah komunikasi kelompok yang diadakan untuk membahas agenda tertentu pada waktu yang sudah ditentukan. Biasanya, topik yang menjadi pembahasan utama setiap meeting memerlukan pemecahan bersama dari semua orang yang menghadiri pertemuan.

Berikut ada beberapa jenis meeting, diantaranya:

1. Kick off Meeting
2. Meeting team rutin
3. Meeting Evaluasi
4. Huddle Meeting
5. Town Hall Meeting
6. Annual Meeting
7. Hybrid Meeting
8. Virtual Meeting

B. Kegiatan Incentive

Menurut A.A Anwar Prabu Mangkunegara, Insentif adalah suatu penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan oleh pihak pemimpin organisasi kepada karyawan agar mereka bekerja dengan motivasi yang tinggi dan prestasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa incentive merupakan kegiatan pemberian uang diluar gaji yang dilakukan seharusnya. Berikut ada beberapa jenis incentive, diantaranya:

1. Financial Incentive
2. Non-financial Incentive
3. Social Incentive

C. Kegiatan Conference

Menurut Kesrul, (2004 :7), *Conference* adalah suatu pertemuan yang diselenggarakan terutama mengenai bentuk tata karena, adat atau kebiasaan yang berdasarkan mufakat umum, dua perjanjian antara negara-negara para penguasa pemerintahan atau perjanjian internasional mengenai topik dan sebagainya.

Sehingga kegiatan Conference berupa pertemuan yang diadakan di dalam suatu ruang dengan kapasitas banyak orang,.

D. Kegiatan Exhibition

Menurut Kesrul (2004:16), *exhibition* adalah ajang pertemuan yang dihadiri secara bersama-sama yang diadakan di suatu ruang pertemuan atau ruang pameran.

Kegiatan exhibition dapat ditinjau berdasarkan:

1. Barang yang akan dipamerkan
2. Skala pelayanan
3. Menurut setting

Jeni-jenis exhibition, antara lain:

- General Exhibition
- Solo Exhibition
- Specialized Exhibition

Berdasarkan penjelasan kegiatan MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) diatas dimana pengertian tersebut berdasarkan kegiatan MICE sebagai bagian dari bangunan pariwisata bisnis, dapat dipahami bahwa hal ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan acara bisnis, seperti pertemuan, konferensi, dan pameran, dengan mengintegrasikan

akomodasi, ruang pertemuan, serta layanan logistik yang memfasilitasi interaksi profesional dan produktivitas.

2.4. Tinjauan Umum Bangunan Komersial sebagai Fasilitas Utama

2.4.1. Pengertian Komersial

Bangunan komersial adalah bangunan yang mewadahi berbagai fungsi komersial. Sesuai jenisnya, bangunan komersial merupakan bangunan yang direncanakan dan dirancang untuk mendatangkan keuntungan bagi pemilik maupun penggunaanya. Atas dasar pemikiran ini Bangunan komersial memainkan peran penting dalam ekonomi dengan menyediakan ruang untuk aktivitas bisnis, meningkatkan aktivitas ekonomi, dan menyediakan layanan dan produk bagi masyarakat. (Wungow, 2011).

Berdasarkan pemahaman dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bangunan komersial ini dirancang untuk mendukung aktivitas bisnis, berkontribusi pada perekonomian, serta menyediakan ruang dan layanan yang menguntungkan bagi pemilik dan masyarakat.

2.4.2. Jenis Fasilitas Utama Komersial

Dari pengertian fasilitas secara gamblang mungkin belum dapat menjelaskan fasilitas bangunan komersial seperti apa nantinya yang akan dihadirkan pada perancangan *MICE* ini (Wungow, 2011).

Berikut adalah jenis-jenis fasilitas komersial:

1. Villa
2. Hotel
3. Resort
4. Perdagangan
5. Ruang Sewa

Perancangan fasilitas bangunan komersial untuk kegiatan *MICE* memerlukan pemahaman yang lebih mendalam, mencakup jenis-jenis fasilitas seperti villa, hotel, resort, ruang perdagangan,

dan ruang sewa, yang dirancang untuk mendukung kegiatan bisnis dan pariwisata.

2.4.3. Fungsi Fasilitas Komersial

Fasilitas komersial berfungsi untuk mendukung dan memfasilitasi berbagai kegiatan bisnis serta layanan kepada masyarakat. Setiap jenis fasilitas komersial memiliki fungsi spesifik yang berkontribusi pada operasional bisnis dan kebutuhan pelanggan (Wungow, 2011).

Berikut adalah beberapa fungsi utama dari fasilitas komersial:

1. Tempat operasional bisnis;
2. Layanan konsumen;
3. Penyimpanan dan distribusi; dan
4. Peningkatan visibilitas dan aksesibilitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya fungsi komersial sebagai fasilitas penunjang utama adalah menyediakan ruang dan layanan yang mendukung aktivitas bisnis, meningkatkan interaksi sosial, serta memperkuat perekonomian dengan mengakomodasi kebutuhan transaksi, akomodasi, dan kegiatan profesional.

2.4.4. Tujuan Fasilitas Komersial

Dikutip dari (Tempo.co, 2023) tujuan fasilitas komersial melibatkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kebutuhan bisnis dan masyarakat. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari fasilitas komersial:

1. Mendukung kegiatan bisnis;
2. Memfasilitasi interaksi dengan pelanggan;
3. Mendorong pertumbuhan ekonomi;
4. Menawarkan solusi dan kebutuhan; dan
5. Menyediakan infrastruktur

Tujuan bangunan komersial sebagai fasilitas penunjang utama adalah untuk menyediakan ruang yang mendukung kegiatan bisnis,

memperlancar transaksi ekonomi, serta memenuhi kebutuhan akomodasi dan layanan bagi pelaku usaha dan masyarakat.

2.5. Tinjauan Umum Rental Outlet

2.5.1. Pengertian Rental Outlet sebagai Penunjang

Rental Outlet dapat dikatakan sebagai penyewaan ruang atau unit dalam sebuah pusat perbelanjaan atau tempat strategis lainnya untuk tujuan bisnis. Rental outlet ini sebagai ruang penunjang yang dihadirkan untuk menghidupkan suasana pada lingkungan perancangan.

Maka dari itu dapat disimpulkan secara sederhana rental outlet berfungsi sebagai ruang ataupun tempat (space) penyewaan dalam pusat perbelanjaan atau lokasi strategis lainnya yang mendukung aktivitas bisnis, serta berperan penting dalam menciptakan suasana dinamis di lingkungan perancangan.

2.6. Tinjauan Umum Behaviour Setting

Behavior setting dijabarkan dalam dua istilah yakni system of setting dan system of activity dimana keterkaitan dua hal ini membentuk satu behavior setting tertentu (Zohrah and Hartono 2005).

2.6.1. System of Setting

System of setting merupakan tempat atau ruang yang diartikan sebagai rangkaian unsur unsur fisik atau spasial yang mempunyai hubungan tertentu dan terkait hingga dapat dipakai untuk suatu kegiatan tertentu (Zohrah and Hartono 2005).

2.6.2. System of Activity

Sementara system of activity atau sistem kegiatan diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh satu atau beberapa orang (Zohrah and Hartono 2005).

Dari pernyataan point-point di atas dimana tinjauan umum terhadap *behavior setting* menunjukkan bahwa fenomena ini terbentuk melalui interaksi antara *system of setting* yang mencakup konteks fisik dan lingkungan, serta *system of activity* yang melibatkan perilaku dan aktivitas individu, yang bersama-sama membentuk pola perilaku dalam suatu setting tertentu.

2.6.3. Pendekatan Behaviour Setting

Behaviour Setting merupakan pendekatan yang berfokus pada hubungan antara perilaku individu dan lingkungan, serta nantinya bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi perilaku tersebut.

Secara spesifik, pendekatan *Behaviour Setting* ini melihat bagaimana pengaturan itu berjalan, pengaturan tersebut antara lain; ruang fisik, waktu, dan aturan. Dimana akan mempengaruhi pola perilaku yang terjadi dalam pengaturan tersebut. Dapat dipahami bahwa pendekatan *Behaviour Setting* menekankan bahwa perilaku manusia tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa mempertimbangkan konteks lingkungan dimana perilaku itu terjadi (Baker, 1986).

Behavior setting sebagai pendekatan dalam perancangan bangunan MICE bertujuan untuk mengoptimalkan interaksi antara ruang fisik dan aktivitas penggunanya, dengan merancang lingkungan yang mendukung kelancaran kegiatan pertemuan, konferensi, dan pameran. Pendekatan ini memastikan bahwa desain bangunan tidak hanya memenuhi fungsi fungsional, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung produktivitas dan kolaborasi dalam konteks bisnis dan sosial.

- **Definisi Behaviour**

Behaviour Setting secara definisi merupakan kombinasi yang stabil dan tetap dalam keberjalanannya terhadap ruang dan aktivitas,

hal ini dapat terlihat dari ciri yang ada (Universitas Udayana, 2009), diantaranya;

1. Aktivitas yang berulang atau pola tetap (*standing pattern of behavior*)
2. Layout khusus dalam lingkungan (*circumjacent milieu*)
3. Kecocokan antara aktivitas dan ruang (*synomorpy*)
4. Waktu tertentu

- **Pola Perilaku**

Behaviour Setting dipengaruhi oleh:

1. Emosional: tingkah laku yang nyata dari setiap orang sangat mempengaruhi behavior setting.
2. Solutif: mengatasi masalah beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan lingkungan masalah yang harus diselesaikan melalui analisis yang saksama.
3. Aktivitas berpikir: perilaku dapat terurai mulainya karena berpikir, dengan hal tersebut dapat membuat pola perilaku manusia.
4. Hubungan interpersonal: berupa kegiatan membentuk interaksi antar manusia yang menjadikan perilaku tersebut menjadi suatu behaviour setting.

- **Batasan Behaviour Setting**

Ada 2 (dua) jenis batasan perilaku yang dimana mempengaruhi batas perilaku tersebut berhenti atau dikatakan dengan jelasnya adalah perilaku yang tidak berlanjut, yaitu;

1. Batas Fisik (*Physical Boundary*)

Batas perilaku yang dipengaruhi dan ditandai dengan elemen fisik lingkungan (batas fisik ruang) meliputi elemen dasar ruang (atas, bawah, vertikal).

2. Batas Simbolis

Batas perilaku yang oleh elemen non ruang atau simbol.

2.7. Tinjauan Umum Organisasi Ruang

2.7.1. Pengertian Organisasi Ruang

Dalam pengertiannya, organisasi ruang arsitektur merupakan bagian terpenting dalam menciptakan bangunan agar dapat fungsional. Dapat diketahui juga bahwa organisasi ruang mencakup dalam **susunan antar bangunan** nanti yang membentuk keseluruhan tatanan bangunan nantinya dapat fungsional bahkan dapat membentuk desain yang inovatif (Bernadetta, Januari 2024).

Dalam kesimpulan mengenai organisasi ruang dalam bangunan secara umum merujuk pada cara pengaturan dan penataan ruang-ruang di dalam bangunan yang dirancang untuk memenuhi fungsi-fungsi tertentu secara efisien. Pengorganisasian ruang yang baik akan memastikan aliran aktivitas yang lancar, memaksimalkan penggunaan ruang, serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan fungsional sesuai dengan kebutuhan penghuninya.

2.7.2. Pengertian Penerapan Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang akan diterapkan pada perancangan *MICE* ini menggunakan organisasi radiating. Dimana organisasi radiating atau yang biasa disebut organisasi ruang radial merupakan organisasi ruang yang memadukan unsur-unsur organisasi terpusat dan linier, dengan melibatkan susunan ruang yang berpusat pada satu titik utama lalu ruang-ruang lain menyebar keluar dari pusat, menciptakan tatanan yang simetris atau asimetris.

Organisasi ini terdiri dari ruang pusat yang dominan di mana sejumlah organisasi linier berkembang menurut arah jari-jarinya. Ruang pusat pada suatu organisasi radial pada umumnya berbentuk teratur dengan lengan liniernya untuk mempertahankan keteraturan bentuk organisasi secara keseluruhan, dan dapat juga lengan radialnya berbeda satu sama lain untuk menanggapi

kebutuhan-kebutuhan akan fungsi dan konteksnya (Francis D.K. Ching, 1996).

Dengan ini penerapan organisasi ruang terhadap bangunan secara umum bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan ruang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan penggunanya. Dengan pengaturan yang tepat, organisasi ruang dapat meningkatkan efisiensi alur aktivitas, kenyamanan, serta kualitas lingkungan bangunan, sehingga mendukung tujuan fungsional dan estetika secara keseluruhan.

2.8. Studi Preseden

2.8.1. Jakarta International Expo Kemayoran, Jakarta Utara

Pusat konvensi ini dimiliki oleh PT Jakarta International Expo, yang dimiliki oleh Central Cipta Murdaya (CCM) sebanyak 86,88% dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebanyak 13,12% di kawasan Kemayoran. JIEXPO berdiri sebagai anakan group dari perusahaan CCM, yang sudah dikenal dengan pengalaman dan reputasinya di berbagai industri di Indonesia seperti manufaktur, perdagangan dan pameran, pengembangan real estate dan banyak lagi, dan tidak diragukan lagi nama baik ini telah terbukti di berbagai industri di Indonesia.

Banyaknya beberapa dilengkapi oleh retail untuk jenis komersial, dengan beberapa mayoritas retail adalah untuk kegiatan komersial sehingga tatanan kawasan JIEXPO sendiri dirancang sedemikian untuk menciptakan kegunaan yang saling terikat dari bangunan satu dan bangunan lainnya.



Gambar 2. Gedung Entrance JIExpo Jakarta

Sumber : Studi Banding Penulis (September, 2024)

A. Lokasi

Jakarta International Expo atau biasa disebut JIEXPO, terletak di Gedung Pusat Niaga Arena PRJ Kemayoran Jakarta Pusat, dengan luas tanah mencapai 44 hektar. Lokasinya yang strategis membuat JIExpo menjadi pilihan terbaik untuk menyelenggarakan pameran berskala nasional dan internasional.



Gambar 3. Block Plan Ground Floor JIEXPO

Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com/our-venues/> , 2024

A. Fasilitas

JIExpo merupakan bangunan yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan bagi kegiatan *MICE*, dimana diantaranya kegiatan meeting, incentive, conference dan exhibition dengan mengadakan beberapa fasilitas yang terbaik bagi setiap penggunaannya. JIExpo juga menyediakan ruang yang fleksibel dengan dapat mengakomodasi kebutuhan setiap penyelenggaraan kegiatan *MICE*.

Berbicara dengan ukuran yang dimulai kisaran 5000 m² sampai 26.000 m², pengunjung yang hadir pun nyaman dengan adanya fasilitas parkir yang dapat terakomodasi dengan baik.



Gambar 4. Block Plan JIEXPO Kemayoran

Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com//> , 2024

a. Exhibition Hall

- Hall A

Hall A dibagi menjadi 3 ruangan, antara lain;

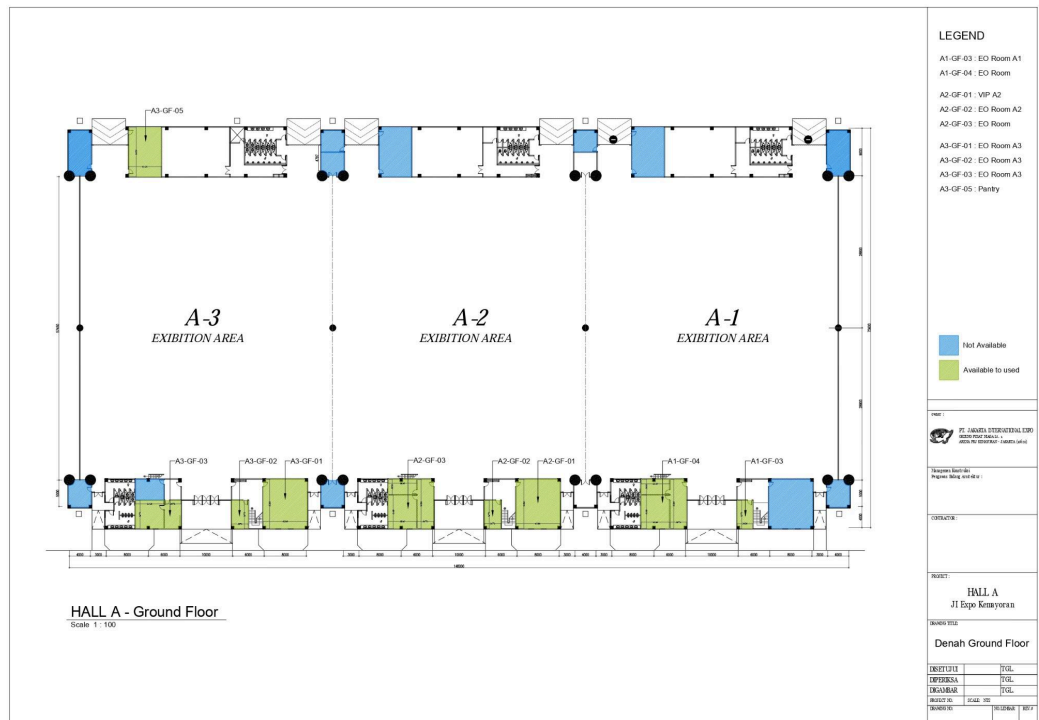
- Area 1
- Area 2
- Area 3

dengan luasan yang sama besarnya yang terdiri dari dua lantai yang dilengkapi dengan 6 loading doors yang ada pada tiap transisinya. Berikut data spesifikasi mengenai Hall A:

Luasan lantai : 8.295 m²

Luas per ruangan : 2.765 m²

Struktur atap : Space frame
(material baja)
Struktur dinding dan lantai : Beton
Ketinggian plafon : 8-13 m
Loading doors : 6 pintu (t x l: 6 m x 6 m)



Gambar 5. Denah Lantai Dasar Hall A

Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com/our-venues/> , 2024



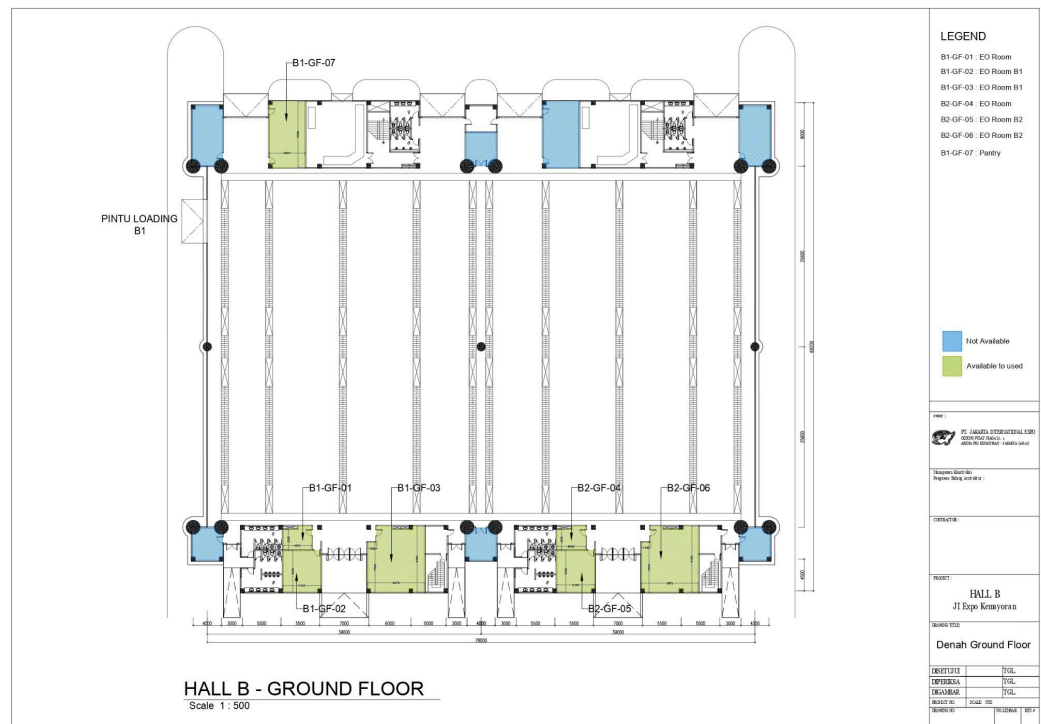
Gambar 6. Denah Lantai Mezzanine Hall A

Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com/our-venues/> , 2024

- Hall B

Hall B ini mempunyai kesamaan berdasarkan karakteristik pada Hall A, tetapi Hall B berukuran 2 kalinya Hall A sehingga letak Hall B berada di depan Hall A. Berikut data spesifik mengenai Hall B:

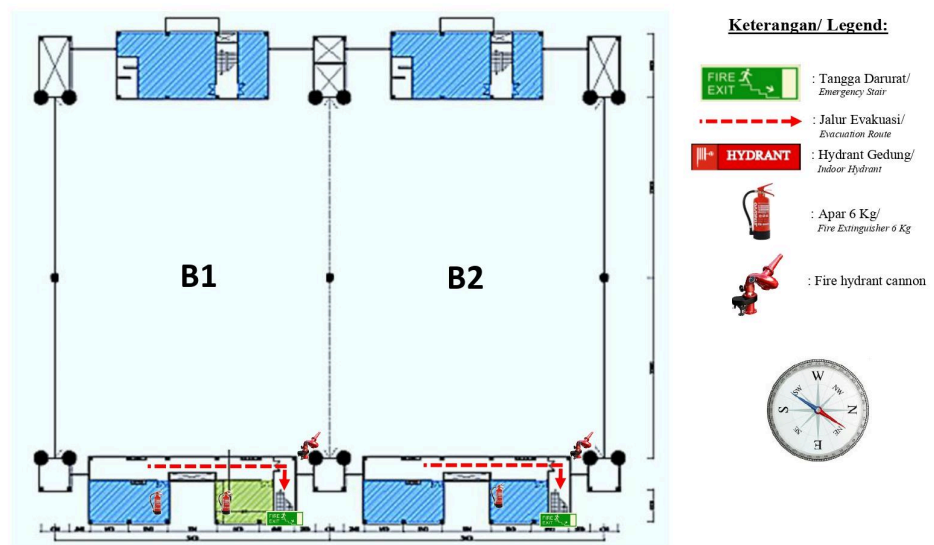
Luasan lantai	: 3.994 m ²
Luas per ruangan	: 1.944 m ²
Struktur atap (material baja)	: Steel pipe arch
Struktur dinding dan lantai	: Beton
Ketinggian plafon	: 8-13 m
Loading doors	: 1 pintu (t x l: 6 m x 5,7 m)



Gambar 7. Denah Lantai Dasar Hall B

Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com/our-venues/> , 2024

JALUR EVAKUASI DARURAT HALL B LANTAI MEZANIN
EMERGENCY EVACUATION ROUTE OF HALL B MEZZANINE FLOOR

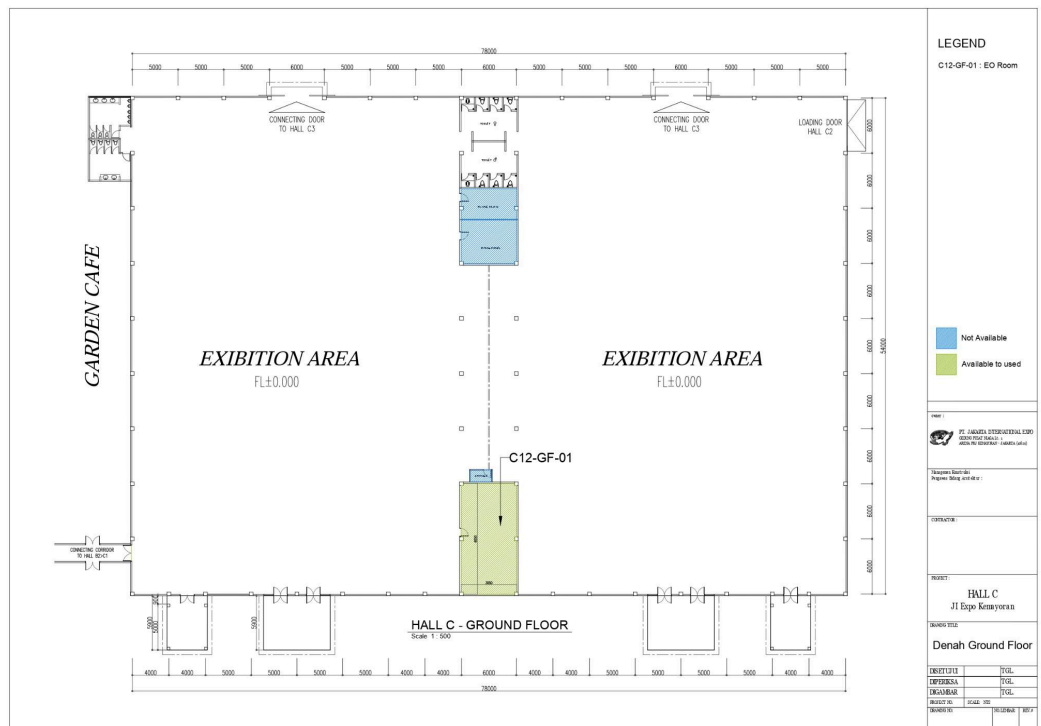


Gambar 8. Denah Lantai Mezzanine Hall B

Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com/our-venues/> , 2024

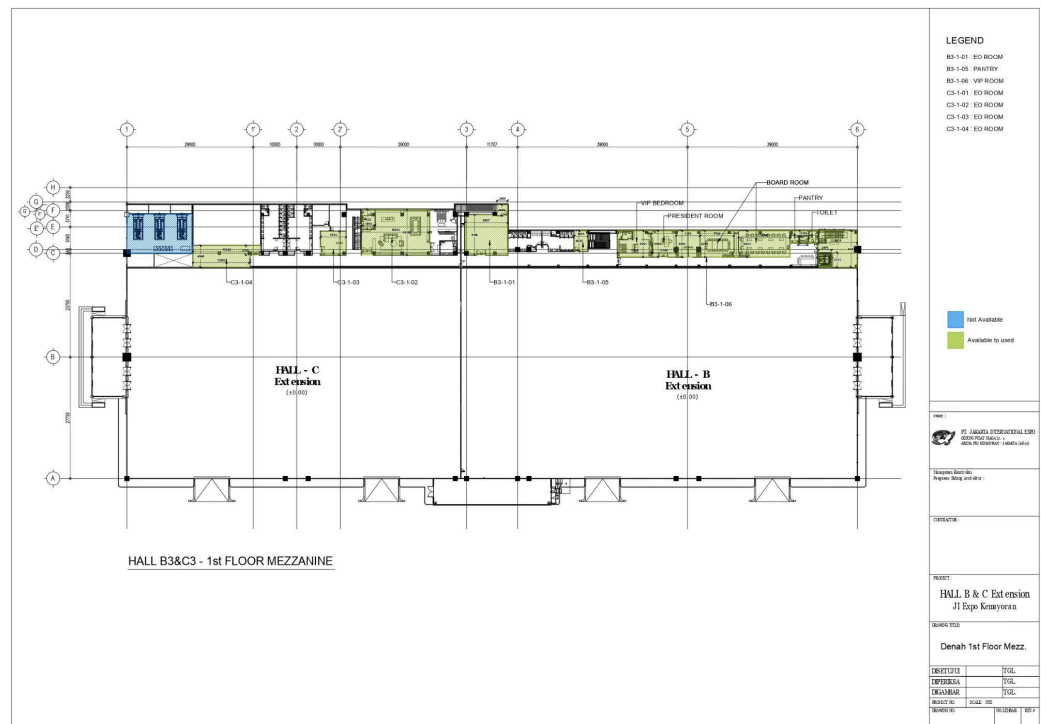
Berikut spesifikasi mengenai Hall B3 dan Hall C3:

Luasan lantai	: 5.150 m ²
Luas per ruangan	: -
Struktur atap	: Metal roof
TRIMDEK	(material baja)
Struktur dinding dan lantai	: Beton
Ketinggian plafon	: 10-16 m
Loading doors	: 2 pintu (t x l: 6 m x 7,8 m)



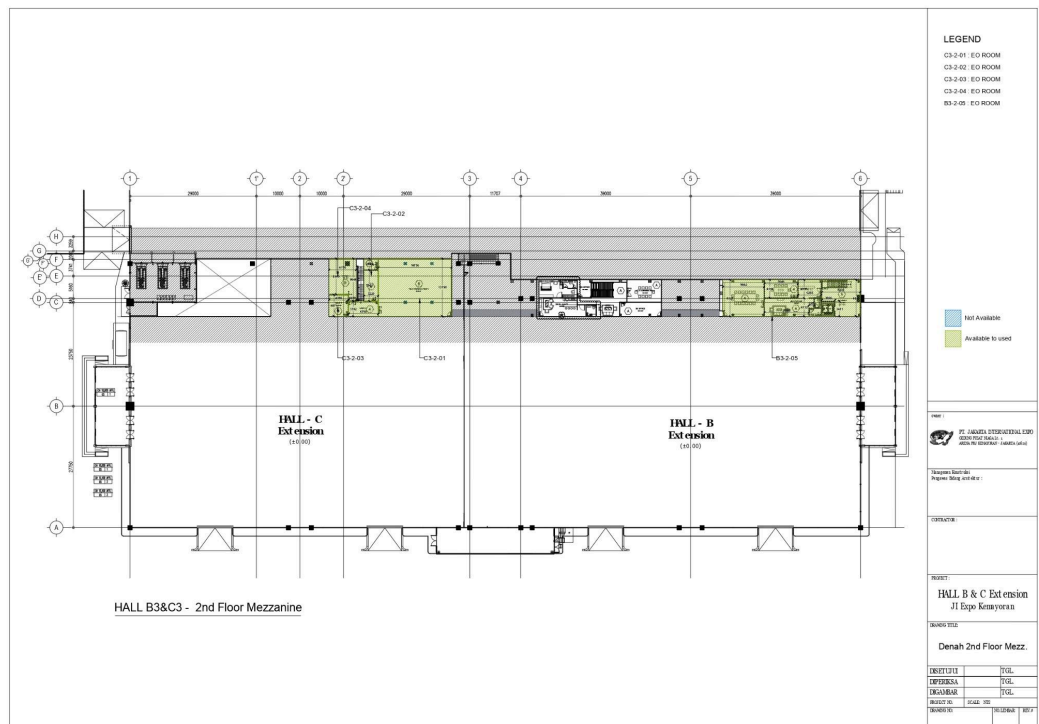
Gambar 9. Denah Lantai Dasar Hall B3 dan Hall C3

Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com/our-venues/> , 2024



Gambar 10. Denah Mezzanine Lantai 1 Hall B3 dan Hall C3

Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com/our-venues/> , 2024



Gambar 11. Denah Mezzanine Lantai 2 Hall B3 dan Hall C3

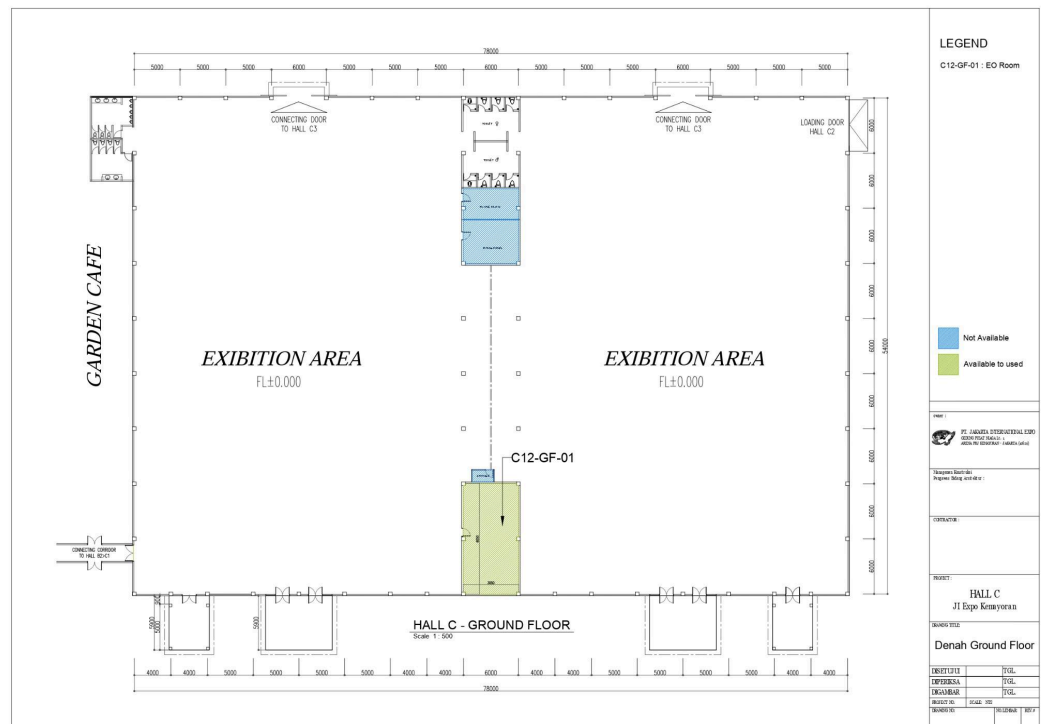
Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com/our-venues/> , 2024

- Hall C

Hall C ini berada seberangan dengan Hall D, dimana keseluruhan Hall C ini dibagi menjadi dua ruangan dengan dimensi yang sama.

Berikut data spesifik mengenai Hall C:

Luasan lantai	: 3.888 m ²
Luas per ruangan	: 1.994 m ²
Struktur atap	: Steel truss (material baja)
Struktur dinding dan lantai	: Tiles (keramik)
Ketinggian plafon	: 4 m ke atap : 6 m ke puncak atap
Loading doors	: 1 pintu (t x l: 4,7 m x 5,2 m)



Gambar 12. Denah Lantai Dasar Hall C

Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com/our-venues/> , 2024

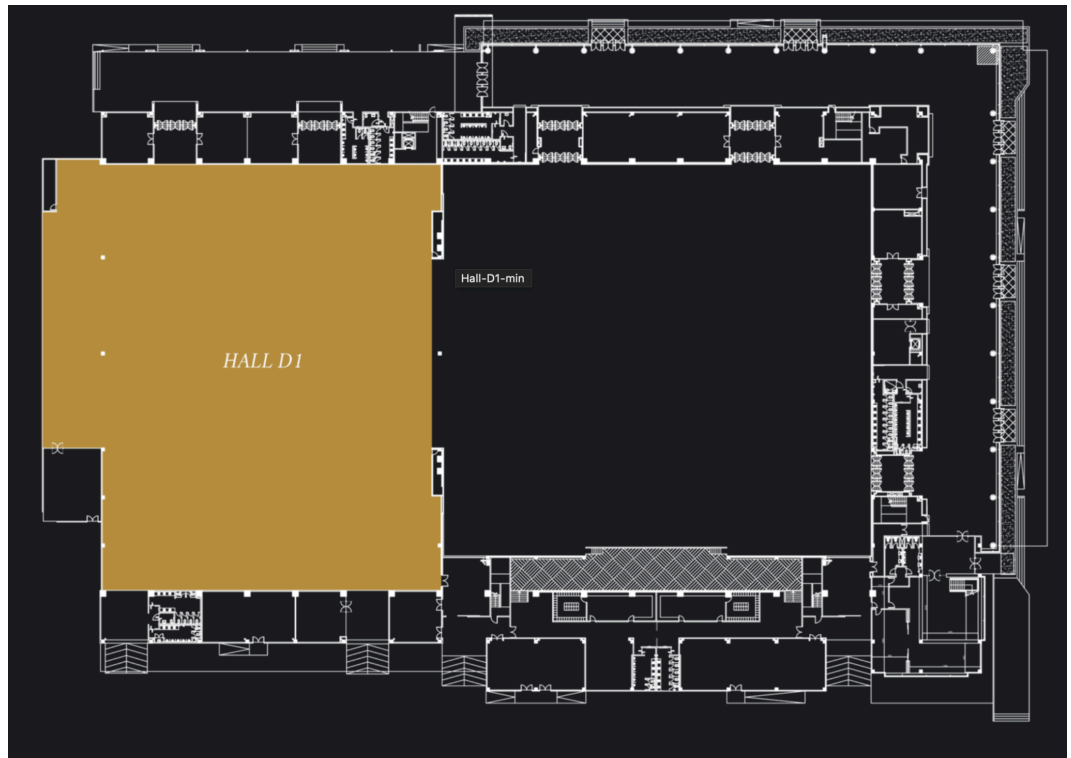
- Hall D

Hall D dibangun untuk dapat mengakomodasi kegiatan pameran dan konvensi. Dimana bangunan ini sudah dibagi menjadi 3 area, diantaranya; exhibition, convention, dan *pre-function*. Dengan spesifikasi dimensi 158 m x 103 m dan juga luas 16.000 m², lalu Hall D ini juga menjadi hall terbesar di Asia.

Adapun beberapa fasilitas yang ada pada Hall D berupa; Ruang VVIP, *meeting room*, *organizer room*, dan area parkir yang mampu menampung 7000 kendaraan roda dua. Berikut spesifikasi mengenai Hall D1:

Luasan lantai	: 4.752 m ²
Luas per ruangan	: -
Struktur atap	: Steel truss (material baja)

Struktur dinding dan lantai	: Beton
Struktur lantai	: Beton finishing keramik
Ketinggian plafon	: 12-17,5 m
Loading doors	: 2 pintu (t x l: 4 m x 7 m)



Gambar 13. Block Plan Hall D1

Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com/our-venues/> , 2024

Berikut spesifikasi mengenai Hall D2:

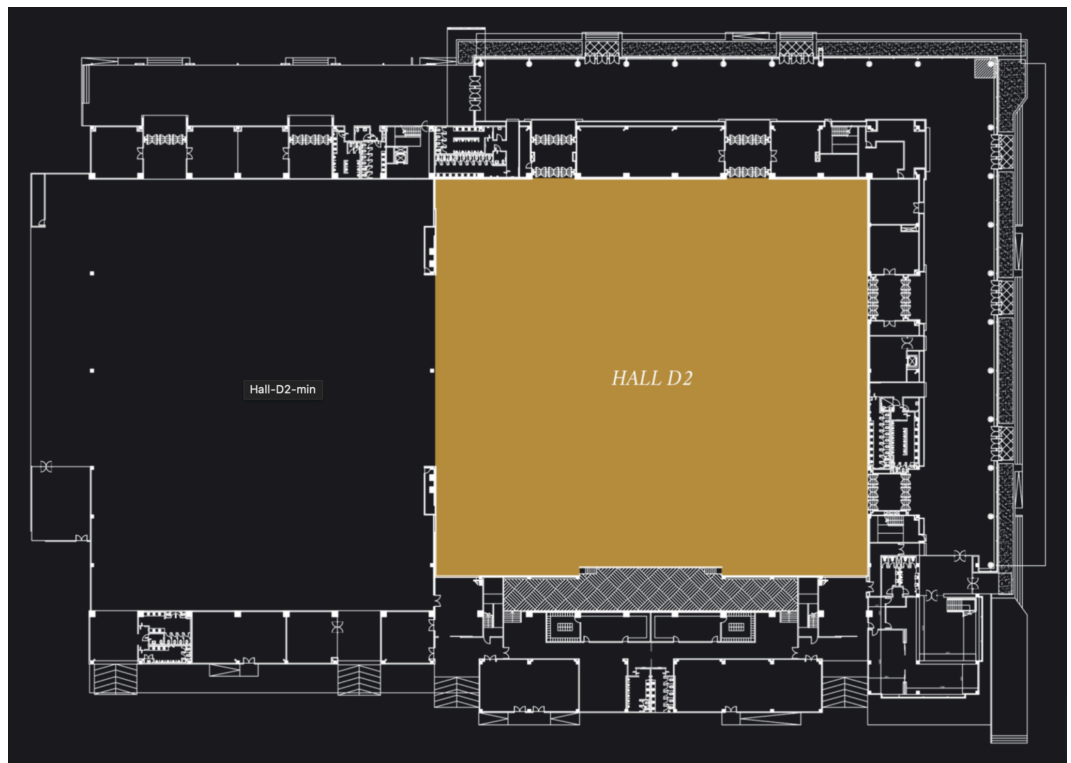
Luasan lantai	: 4.608 m ²
Luas per ruangan	: -
Struktur atap	: Steel truss (material baja)
Struktur dinding tiles	: Heavy duty carpets tiles (untuk peredam

suara)

Struktur lantai : Keramik

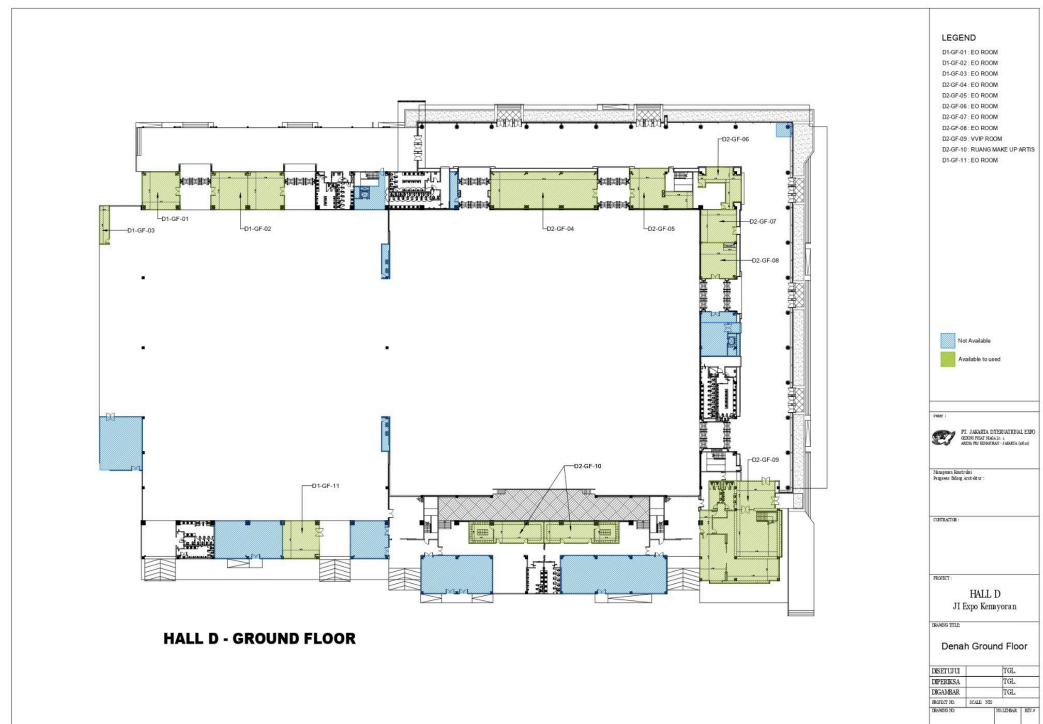
Ketinggian plafon : 12-16 m

Loading doors : 2 pintu (t x l: 4 m x 7 m)



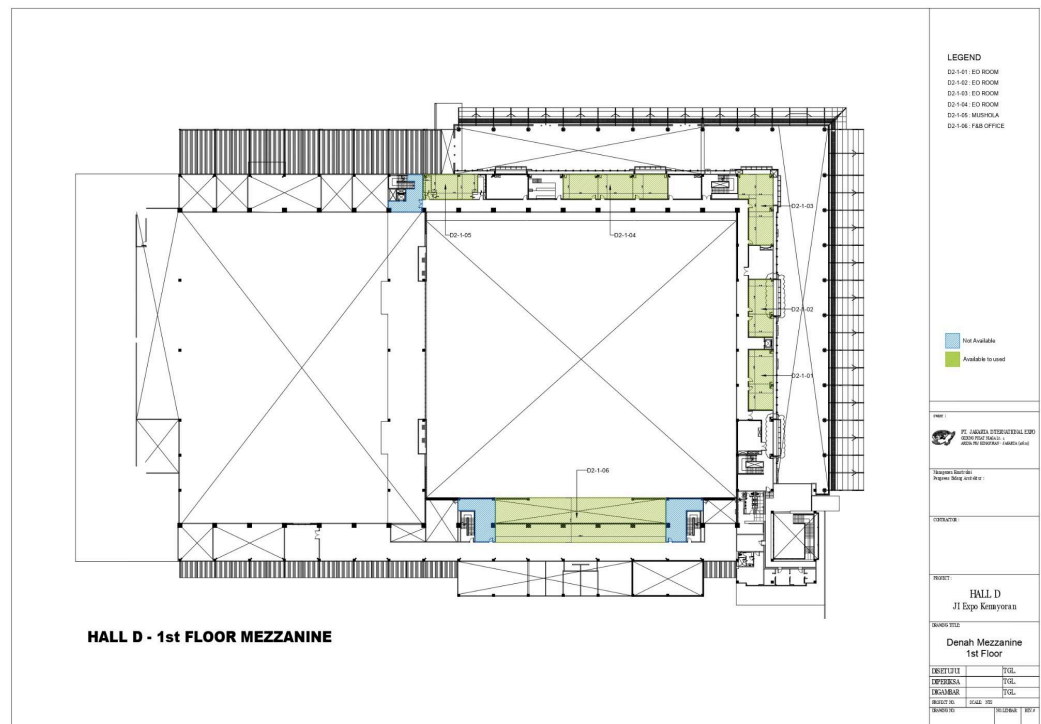
Gambar 14. Block Plan Hall D2

Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com/our-venues/> , 2024



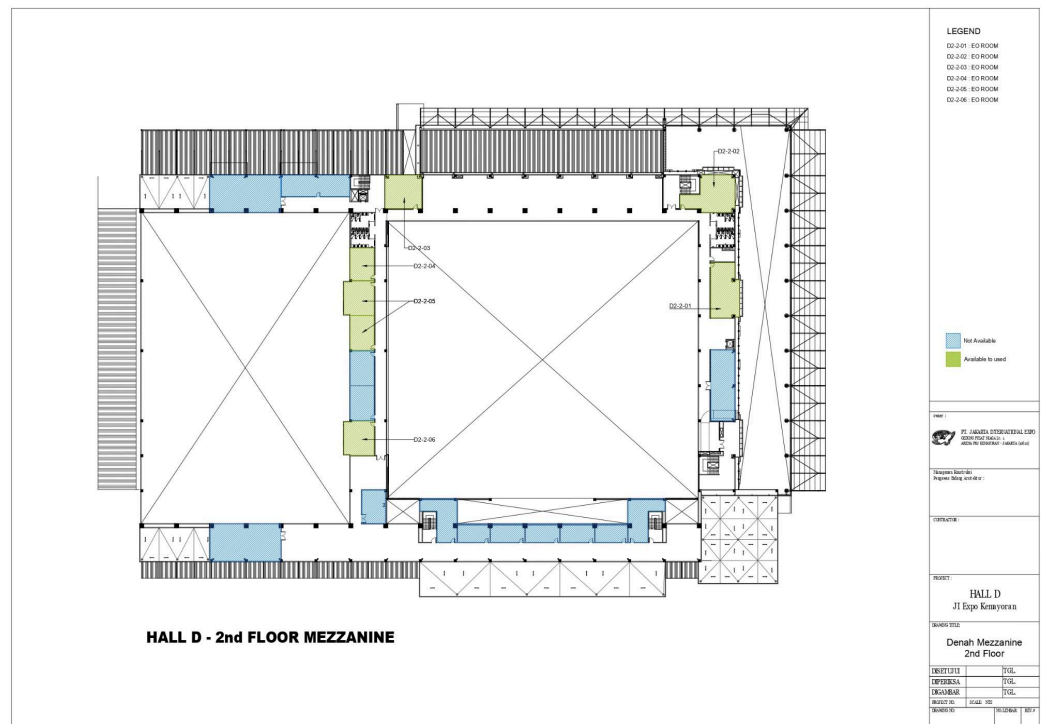
Gambar 15. Denah Lantai Dasar Hall D1 dan Hall D2

Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com/our-venues/> , 2024



Gambar 16. Denah Mezzanine Lantai 1 Hall D1 dan Hall D2

Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com/our-venues/> , 2024



Gambar 17. Denah Mezzanine Lantai 2 Hall D1 dan Hall D2

Sumber : <https://exhibition.jiexpo.com/our-venues/> , 2024

- Hall E

Dari hasil studi banding Hall E yang saat ini sudah diperuntukkan sebagai bangunan market dengan luasan Hall E ini jauh lebih kecil dibandingkan Hall lainnya.

Berikut spesifikasi mengenai Hall E:

Dimensi	: 24,9 m x 59,9 m (lantai 1 dan lantai 2)
Struktur atap	: Metal spandek
Struktur dinding	: Bata
Struktur lantai	: Beton
Ketinggian plafon	: 2,95-3,45 m

a. Trade Mart Building

Trade Mart Building terletak di Area Pekan Raya Jakarta, bangunan yang berdiri setinggi 5 lantai dengan fungsi yang diperuntukkan untuk kegiatan penjualan barang yang akan dipamerkan. Dengan ruang-ruang yang luasnya berbeda, mulai dari 500 sampai 2.680 m² dengan keunggulan yang ada pada tiap ruangnya. Berikut spesifikasi ruang pada area yang diperuntukkan *Trade Mart* :

Trade Mart L6										
West										
Semeru 1	455	18	26	5.50	50	360	550	500	250	120
Semeru 2	455	18	26	5.50	50	360	550	500	250	120
Semeru Combined	910	36	26	5.50	100	720	1100	1000	500	240
Rinjani 1	126	9	14	3.50	20	60	100	60	40	40
Rinjani 2	126	9	14	3.50	20	60	100	60	40	40
Rinjani 3	126	9	14	3.50	20	60	100	60	40	40
Rinjani Combined	378	27	14	3.50	60	180	300	180	120	120
East										
Lawu 1	324	18	18	4.50	30	75	350	300	200	100
Lawu 2	324	18	18	4.50	30	75	350	300	200	100
Lawu Combined	648	36	18	4.50	60	150	700	600	400	200
Bromo 1	108	9	12	3.50	20	80	100	60	40	40
Bromo 2	108	9	12	3.50	20	80	100	60	40	40
Bromo 3	108	9	12	3.50	20	80	100	60	40	40
Bromo 4	108	9	12	3.50	20	80	100	60	40	40
Bromo Combined	432	36	12	3.50	80	320	400	240	160	160
Kerinci 1	126	9	14	3.50	20	60	100	60	40	40
Kerinci 2	126	9	14	3.50	20	60	100	60	40	40
Kerinci 3	126	9	14	3.50	20	60	100	60	40	40
Kerinci 4	126	9	14	3.50	20	60	100	60	40	40
Kerinci Combined	504	36	14	3.50	80	240	400	240	160	160

December 2019

Information subject to change according to design requirements

Gambar 17. Spesifikasi data Trade Mart JIEXPO Kemayoran

Sumber : <https://convention.jiexpo.com/> , 2024

- Grand Ballroom

Grand ballroom terdiri dari 3 ruang, berikut penjelasan spesifikasi dari 3 grand ballroom

(<https://convention.jiexpo.com/> , 2024) :

Grand Ballroom 1

Luasan lantai : 930 m²
 Panjang x lebar : 34 m x 27 m
 Ketinggian plafon : 6,9 m
 U-Shape : 75
 Kapasitas : 900

Grand Ballroom 2

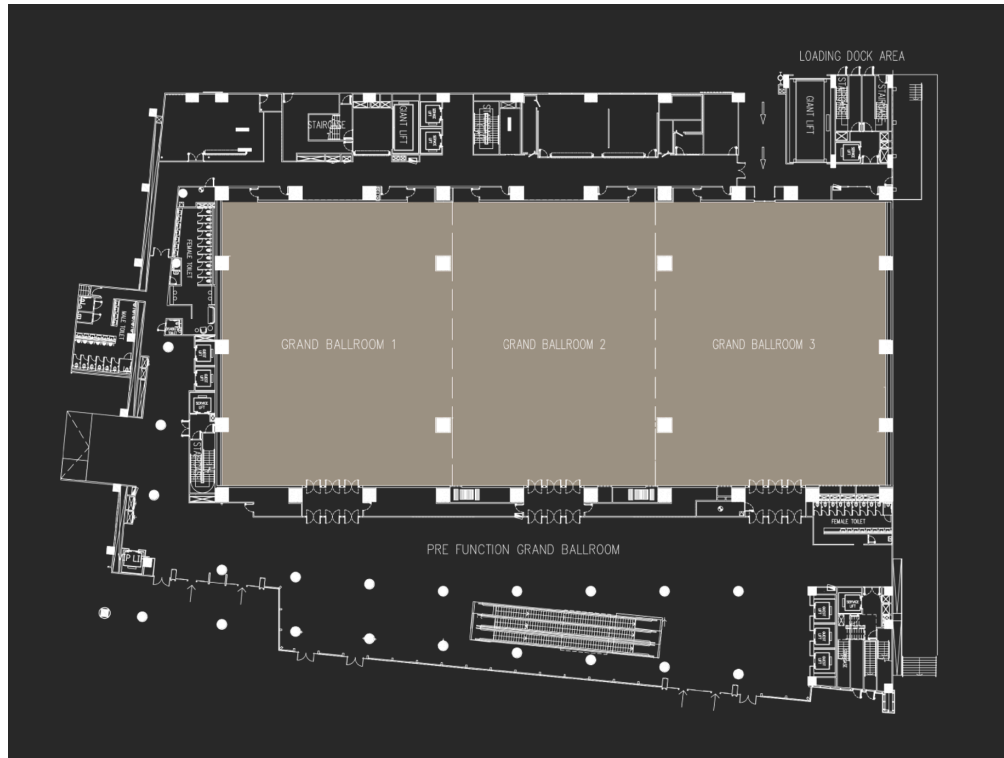
Luasan lantai : 830 m²

Panjang x lebar : 34 m x 27 m
Ketinggian plafon : 6,9 m
U-Shape : 75
Kapasitas : 800

Grand Ballroom 3

Luasan lantai : 930 m²
Panjang x lebar : 34 m x 27 m
Ketinggian plafon : 6,9 m
U-Shape : 75
Kapasitas : 900

Luasan total Grand Ballroom : 2700 m²
Panjang x lebar : 34 m x 79 m
Ketinggian plafon : 6,9 m
Kapasitas : 2700



Gambar 18. Denah Grand Ballroom

Sumber : <https://convention.jiexpo.com/> , 2024

- Junior Ballroom

Junior ballroom terdiri atas 2 ruang, berikut penjelasan spesifikasi dari 2 junior ballroom

(<https://convention.jiexpo.com/> , 2024) :

Junior Ballroom 1

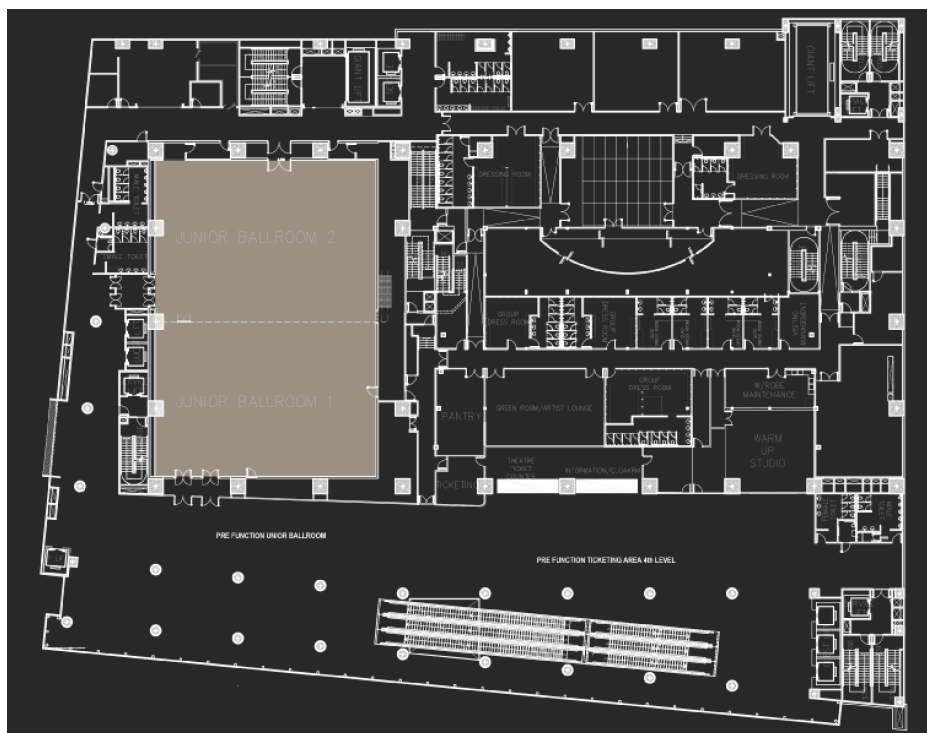
Luasan lantai	: 410 m ²
Panjang x lebar	: 24 m x 17 m
Ketinggian plafon	: 6,7 m
U-Shape	: 63
Kapasitas	: 400

Junior Ballroom 2

Luasan lantai	: 410 m ²
Panjang x lebar	: 24 m x 17 m

Ketinggian plafon : 6,7 m
U-Shape : 63
Kapasitas : 400

Luasan total Junior Ballroom : 820 m²
Panjang x lebar : 24 m x 34 m
Ketinggian plafon : 6,9 m
Kapasitas : 800



Gambar 19. Denah Junior Ballroom

Sumber : <https://convention.jiexpo.com/> , 2024

- Meeting Room Lantai 5

Meeting Room 501			Meeting Room 502		
Floor Area		120	Floor Area		110
Length (m)		13	Length (m)		12
Width (m)		9	Width (m)		9
Height (m)		3.1	Height (m)		3.1
U-Shape		21	U-Shape		24
Boardroom		22	Boardroom		22
Reception		120	Reception		110
Theatre	Landscape		Theatre	Landscape	
	Potrait	80		Potrait	96
Classroom	Landscape		Classroom	Landscape	
	Potrait	30		Potrait	54
Banquet	Landscape		Banquet	Landscape	
	Potrait	50		Potrait	60

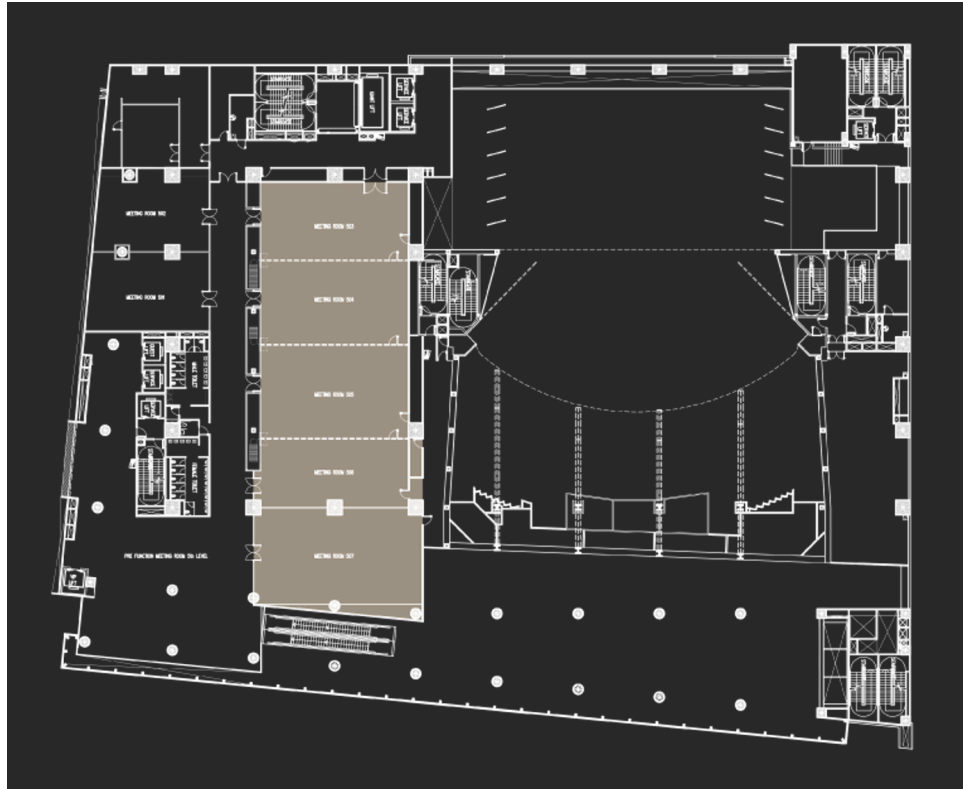
Meeting Room 503			Meeting Room 504		
Floor Area		120	Floor Area		160
Length (m)		16	Length (m)		16
Width (m)		8	Width (m)		10
Height (m)		3.1	Height (m)		3.1
U-Shape		45	U-Shape		45
Boardroom		34	Boardroom		34
Reception		120	Reception		160
Theatre	Landscape		Theatre	Landscape	
	Potrait	154		Potrait	198
Classroom	Landscape		Classroom	Landscape	
	Potrait	72		Potrait	72
Banquet	Landscape		Banquet	Landscape	
	Potrait	60		Potrait	60

Meeting Room 505			Meeting Room 506		
Floor Area		160	Floor Area		130
Length (m)		16	Length (m)		16
Width (m)		10	Width (m)		8
Height (m)		3.1	Height (m)		3.1
U-Shape		45	U-Shape		42
Boardroom		34	Boardroom		34
Reception		160	Reception		130
Theatre	Landscape		Theatre	Landscape	
	Potrait	198		Potrait	110
Classroom	Landscape		Classroom	Landscape	
	Potrait	72		Potrait	72
Banquet	Landscape		Banquet	Landscape	
	Potrait	60		Potrait	60

Meeting Room 507			Meeting Room 503-506		
Floor Area		210	Floor Area		570
Length (m)		19	Length (m)		16
Width (m)		10	Width (m)		36
Height (m)		3.1	Height (m)		3.1
U-Shape		45	U-Shape		102
Boardroom		34	Boardroom		
Reception		210	Reception		560
Theatre	Landscape		Theatre	Landscape	
	Potrait	200		Potrait	690
Classroom	Landscape		Classroom	Landscape	
	Potrait	120		Potrait	324
Banquet	Landscape		Banquet	Landscape	
	Potrait	100		Potrait	280

Gambar 20. Spesifikasi Meeting Room Lantai 5

Sumber : <https://convention.jiexpo.com/> , 2024



Gambar 21. Denah Meeting Room Lantai 5

Sumber : <https://convention.jiexpo.com/> , 2024

- Meeting Room Lantai 6

Meeting Room 601			Meeting Room 602		
Floor Area		120	Floor Area		90
Length (m)		13	Length (m)		12
Width (m)		9	Width (m)		7
Height (m)		3,1	Height (m)		3,1
U-Shape		21	U-Shape		24
Boardroom		22	Boardroom		22
Reception		120	Reception		110
Theatre	Landscape		Theatre	Landscape	
	Potrait	80		Potrait	96
Classroom	Landscape		Classroom	Landscape	
	Potrait	30		Potrait	54
Banquet	Landscape		Banquet	Landscape	
	Potrait	50		Potrait	60

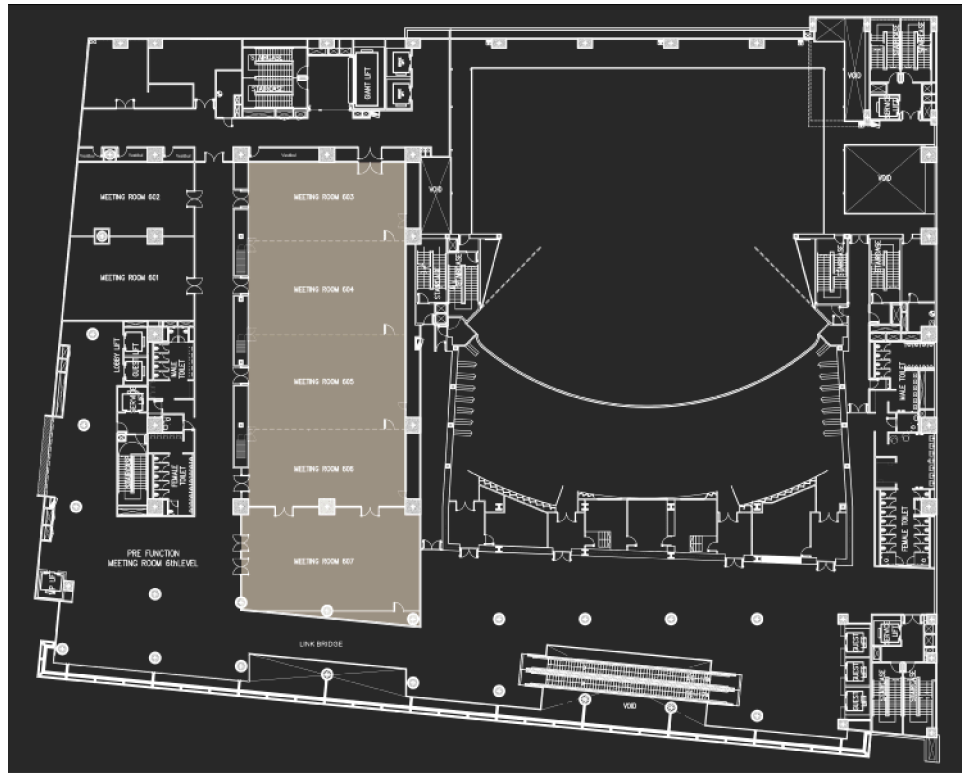
Meeting Room 603			Meeting Room 604		
Floor Area		120	Floor Area		160
Length (m)		16	Length (m)		16
Width (m)		8	Width (m)		10
Height (m)		6	Height (m)		6
U-Shape		45	U-Shape		45
Boardroom		34	Boardroom		34
Reception		120	Reception		160
Theatre	Landscape		Theatre	Landscape	
	Potrait	154		Potrait	198
Classroom	Landscape		Classroom	Landscape	
	Potrait	72		Potrait	72
Banquet	Landscape		Banquet	Landscape	
	Potrait	60		Potrait	60

Meeting Room 605			Meeting Room 606		
Floor Area		160	Floor Area		130
Length (m)		16	Length (m)		16
Width (m)		10	Width (m)		8
Height (m)		6	Height (m)		6
U-Shape		45	U-Shape		45
Boardroom		34	Boardroom		34
Reception		160	Reception		130
Theatre	Landscape		Theatre	Landscape	
	Potrait	198		Potrait	198
Classroom	Landscape		Classroom	Landscape	
	Potrait	72		Potrait	72
Banquet	Landscape		Banquet	Landscape	
	Potrait	60		Potrait	60

Meeting Room 607			Meeting Room 603-606		
Floor Area		210	Floor Area		570
Length (m)		19	Length (m)		16
Width (m)		10	Width (m)		36
Height (m)		3,1	Height (m)		6
U-Shape		45	U-Shape		102
Boardroom		34	Boardroom		
Reception		210	Reception		370
Theatre	Landscape		Theatre	Landscape	
	Potrait	200		Potrait	748
Classroom	Landscape		Classroom	Landscape	
	Potrait	120		Potrait	288
Banquet	Landscape		Banquet	Landscape	
	Potrait	100		Potrait	240

Gambar 22. Spesifikasi Meeting Room Lantai 6

Sumber : <https://convention.jiexpo.com/> , 2024



Gambar 23. Denah Meeting Room Lantai 6

Sumber : <https://convention.jiexpo.com/> , 2024

A. Struktur Bangunan

Keseluruhan hall di bangunan JIExpo disusun dalam grid dengan jarak kolom yang hampir seragam. Struktur atap bangunan memanfaatkan space frame, sementara dinding dan bagian lainnya dibuat dari beton. Namun, di Hall D, sebagian struktur dinding menggunakan kaca, dan di Hall E, strukturnya terbuat dari bata.

B. Utilitas Bangunan

- Penghawaan udara

AC : diterapkan pada seluruh hall dan gedung trading mart

Exhaust fan : diterapkan di gudang

- Pencahayaan

Pada seputaran bangunan exhibition hall, dan lampu khusus

yang dipergunakan sebagai penerangan kurang lebih di kekuatan 200 hingga 300 lux.

- Sound system

Berada pada dinding hall atau di setiap ruangan yang dipergunakan untuk kepentingan kegiatan *MICE* dimana dibutuhkan selama acara berlangsung.

- Akustik bangunan

Peredam suara yang ada pada bangunan yang diperuntukan untuk convention hall dan meeting room.

- Sistem keamanan

Setiap ruangan pastinya dilengkapi oleh CCTV.

- Sistem transportasi

Lift penumpang (pengguna), lift barang, dan juga eskalator, sedangkan pada bangunan yang diperuntukkan untuk exhibition hall A, B, C, D, dan E hanya ada tangga untuk alat transportasi (karena bangunan besar dan masing-masing terdapat hanya 1 sampai 2 lantai saja)

- Jaringan air bersih

Seluruh jaringan air bersih disama ratakan berasal dari PDAM.

- Proteksi bahaya kebakaran

Semua bangunan serta ruangan sudah dilengkapi oleh *sprinkler* dan *hydrant box*, juga sudah menggunakan *heat detector* di tiap titik tertentu dengan berfungsi otomatis jika adanya ancaman kebakaran.

C. Tampilan Bangunan

JIExpo dibagi menjadi beberapa hall yang berdekatan dan saling berhadapan. Ada area parkir yang luas di dekat sana. Bangunan ini dikenali dengan elegan lengkung dan warna seragam yang merata, mencerminkan kesatuan antara setiap elemen di dalamnya. Perjalanan ke JIExpo terbagi menjadi dua, yang pertama menuju area hall dan gedung Pekan Raya Jakarta. Bangunan Trade Mart

dibangun dengan tujuan menjadi pusat perhatian, memiliki 6 lantai tinggi agar dapat menjadi landmark yang menonjol di tengah bangunan lainnya. Jika kita lihat dari luar, kelima bangunan memiliki bentuk yang sama, tetapi interior mereka berbeda sesuai dengan tujuan dan fungsi ruangan yang telah disiapkan.

D. Fasilitas Pendukung

- Area Fasilitas Convention, Exhibition and Theatre

1. Bridal Room
2. Dressing Room
3. Restaurant dan Café
4. Bank dan ATM Centre
5. Holiday Inn Express Hotel
6. Parking Area
7. Business Centre
8. Mosque dan Praying Room
9. Medical Room
10. Convenience Store
11. Food Area
12. Loading Dock dan Giant Elevator

2.8.2. Jakarta Convention Center Senayan, Jakarta

Pusat Jakarta Convention Center (JCC), juga dikenal sebagai Balai Sidang Jakarta atau Balai Pertemuan Jakarta (sebelumnya sempat bernama Jakarta Hilton Convention Center (JHCC)) merupakan pusat konvensi yang terletak di Kompleks Gelanggang Olahraga Bung Karno, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat (<https://id.wikipedia.org/> , 2024). Jakarta Convention Center memiliki 13 ruangan pertemuan dengan berbagai ukuran, termasuk diantaranya *Plenary Hall*, dan juga *Assembly Hall* (jcc.co.id).

Kegunaan bangunan Jakarta Convention Center (JCC) merupakan pusat lokasi konvensi dan tempat pameran yang terletak di Senayan, di Jakarta Selatan. JCC adalah sebuah fasilitas besar yang sering menjadi

tempat utama untuk berbagai acara internasional dan domestik, termasuk konferensi, pameran, konser, seminar, serta acara bisnis lainnya. Ditinjau dari ruang yang beragam ada pada bangunan JCC dapat menampung ribuan peserta, seperti auditorium, ruang pameran, dan ruang pertemuan (Wawancara penulis, 2024).

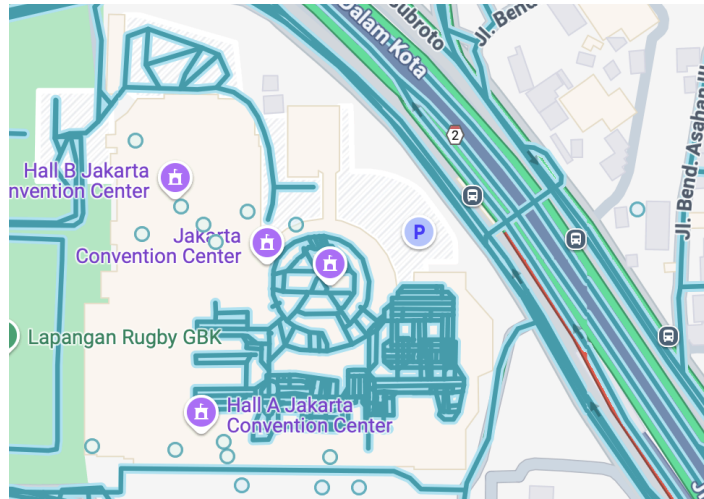


Gambar 24. Gedung Jakarta Convention Center

Sumber : Studi Banding Penulis (September, 2024)

A. Lokasi

Jakarta Convention Center atau biasa disebut JCC, yang merupakan salah satu pusat konferensi, pameran, dan acara besar di Indonesia, dimana JCC ini terletak di jantung kota Jakarta yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto, di Senayan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia.



Gambar 25. Site Location Jakarta Convention Center

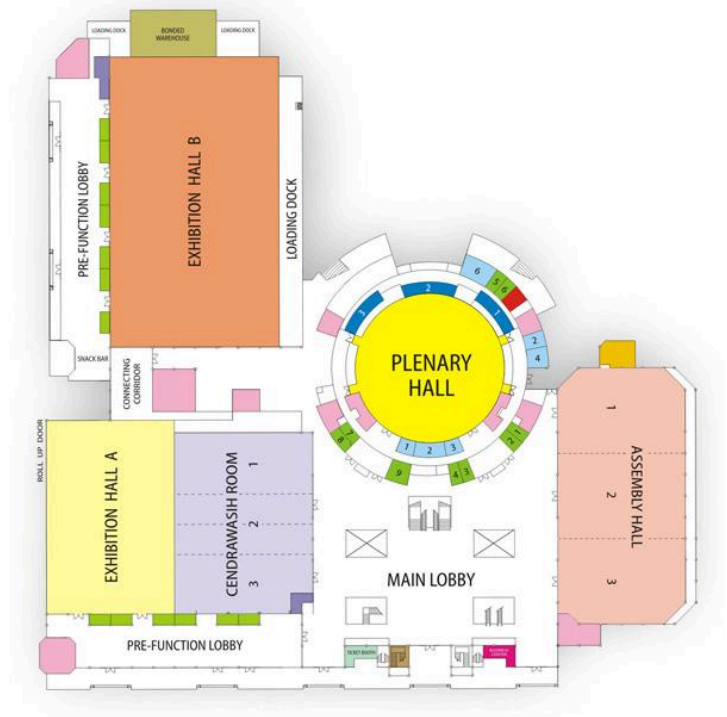
Sumber : google maps , 2024

B. Fasilitas

Jakarta Convention Center (JCC) merupakan sebuah fasilitas konferensi yang dilengkapi dengan aula utama berkapasitas 5.000 kursi, yang merupakan struktur asli yang mulai beroperasi sejak tahun 1974. Selain itu, JCC juga memiliki ruang pertemuan seluas 3.921 m², serta 13 ruang pertemuan dengan berbagai ukuran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan acara. Fasilitas pameran di JCC terdiri dari dua ruang pameran, yaitu Ruang A dengan luas 3.060 m² dan Ruang B seluas 6.075 m². Gedung ini terhubung langsung dengan The Sultan Hotel & Residence Jakarta (dahulu Jakarta Hilton International) melalui sebuah terowongan yang dilengkapi dengan jalur pejalan kaki bergerak dan sistem pendingin udara (AC).

MAIN LOBBY

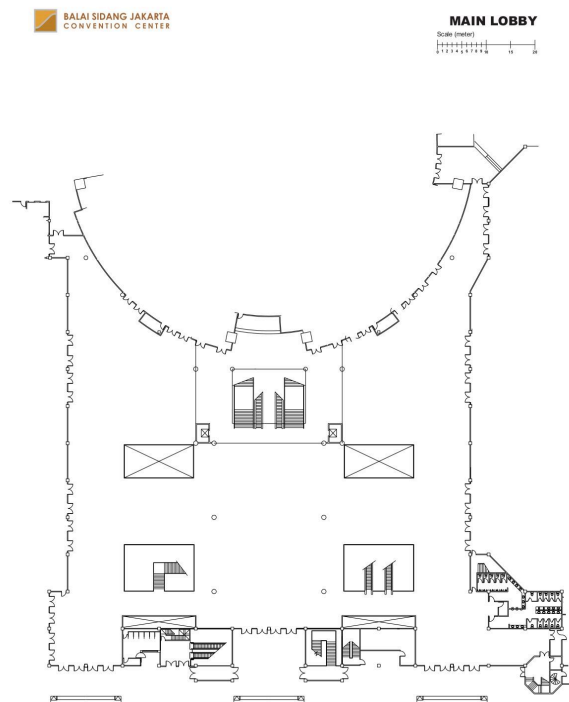
- MEDICAL ROOM
- LOUNGES
- VIP LOUNGES
- OFFICES
- WAITING ROOM / DRESSING ROOM
- BOARD ROOMS
- TOILETS
- BUSINESS CENTER
- SUPPORTING ROOM



Gambar 26. Block Plan JCC

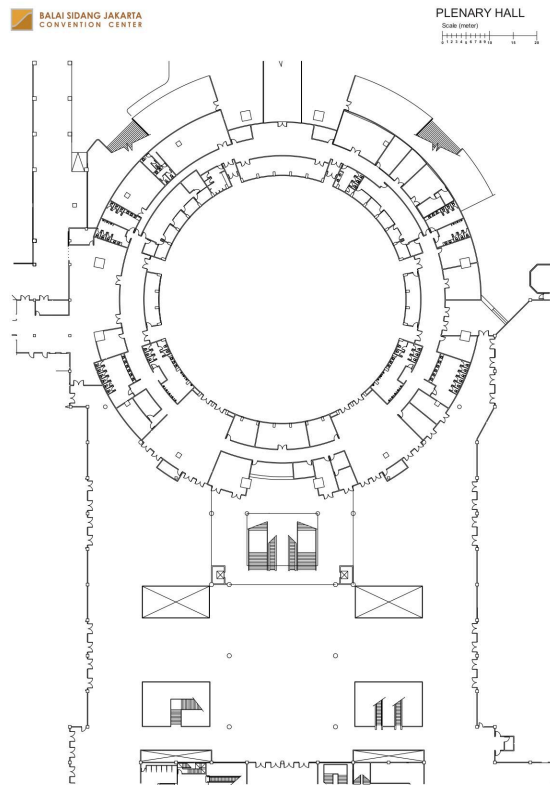
Sumber : <http://duniaejakarta.com/> , 2024

a. Main Lobby



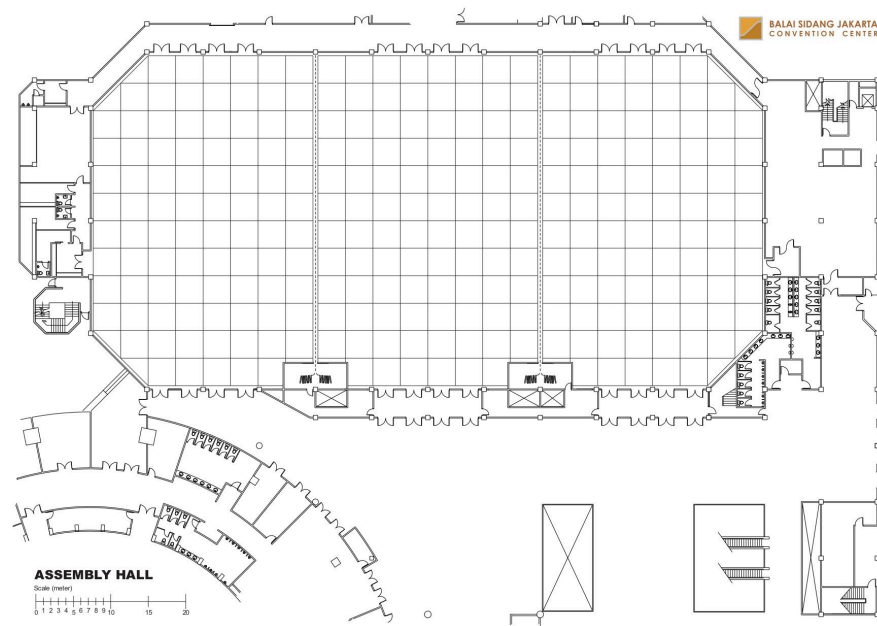
Gambar 27. Denah Main Lobby JCC

Sumber : https://www.jcc.co.id/room_space , 2024



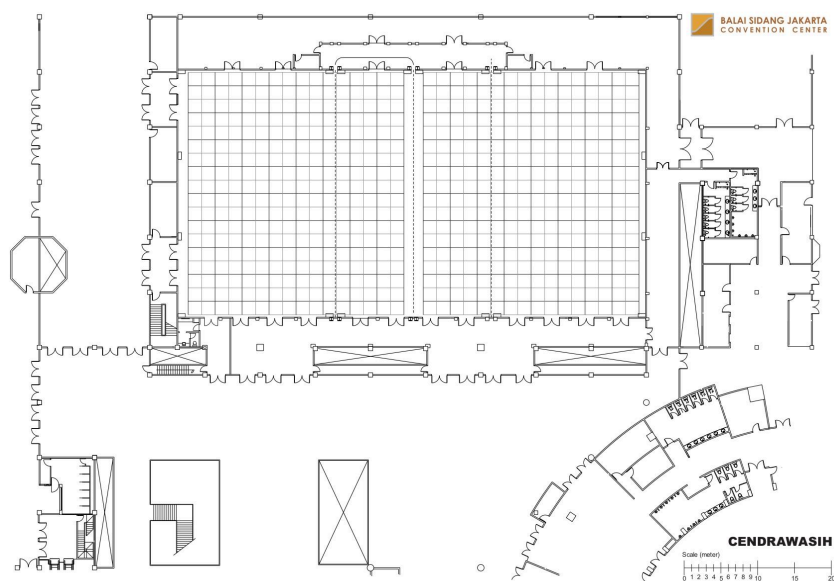
Gambar 28. Denah Plenary Hall JCC

Sumber : https://www.jcc.co.id/room_space , 2024



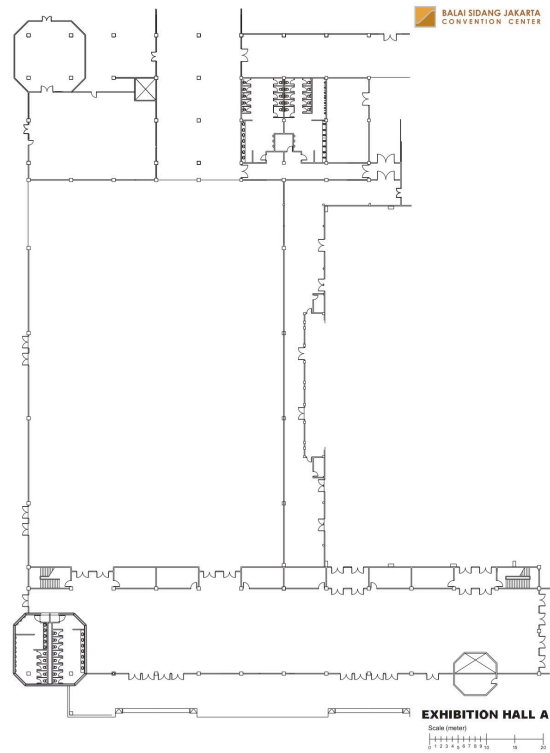
Gambar 29. Denah Plenary Hall JCC

Sumber : https://www.jcc.co.id/room_space , 2024



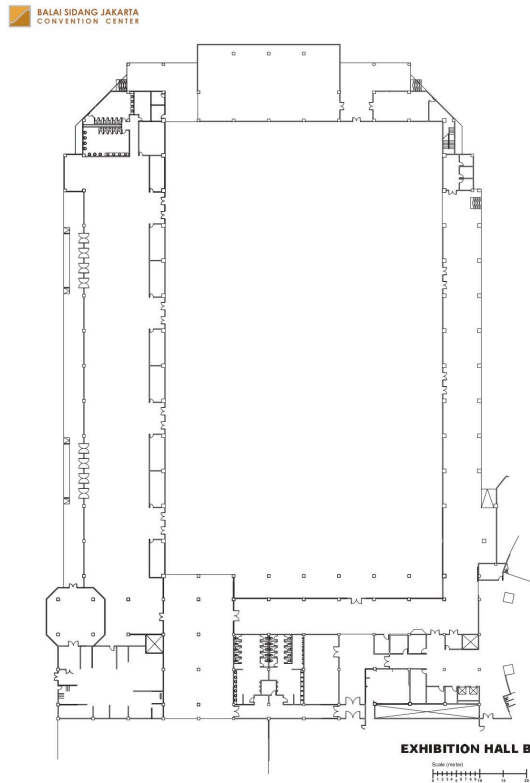
Gambar 30. Denah Cendrawasih Room

Sumber : https://www.jcc.co.id/room_space , 2024



Gambar 31. Denah Exhibition Hall A

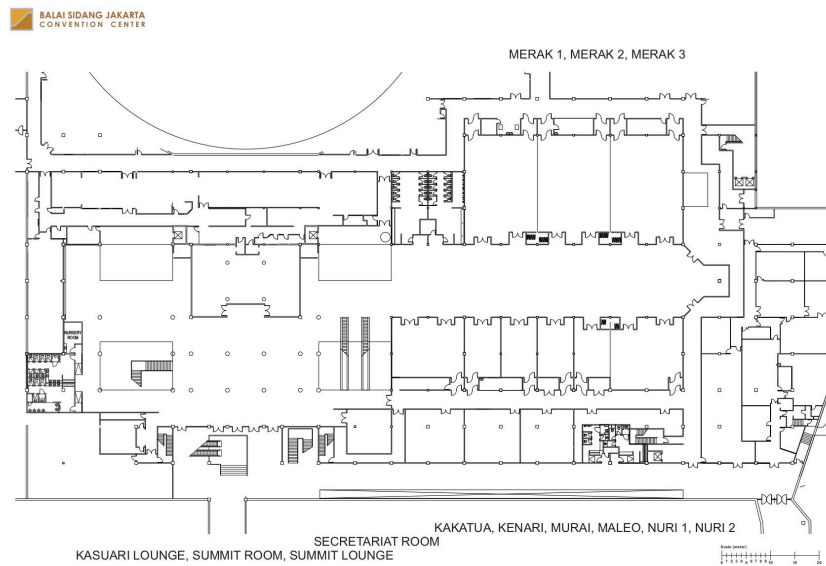
Sumber : https://www.jcc.co.id/room_space , 2024



Gambar 32. Denah Exhibition Hall B

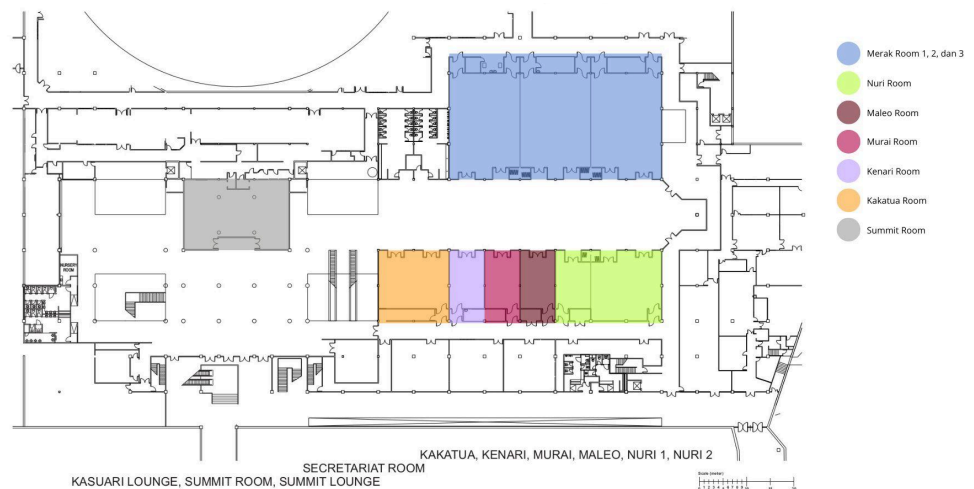
Sumber : https://www.jcc.co.id/room_space , 2024

b. Lower Lobby



Gambar 33. Denah Lower Lobby

Sumber : https://www.jcc.co.id/room_space , 2024



Gambar 34. Block Plan Lower Lobby

Sumber : Analisis Penulis, 2024

C. Struktur Bangunan

Struktur bangunan Jakarta Convention Center (JCC) Senayan mengadopsi sistem atap bentang lebar berupa space frame. Space

frame merupakan pengembangan dari pola grid dua lapis, di mana batang-batang struktur saling terhubung pada titik-titik grid dalam konfigurasi tiga dimensi. Sistem struktur ini dirancang untuk mendukung kebutuhan ruang yang luas, sehingga dapat mengakomodasi ribuan pengunjung dengan efisiensi ruang dan stabilitas yang optimal.

D. Utilitas

Jakarta Convention Center (JCC) Senayan memiliki beragam utilitas yang menjadikannya sebagai pusat konferensi dan pertemuan internasional yang multifungsi. Fasilitas ini dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan acara, mulai dari pertemuan bisnis, konferensi internasional, pameran, hingga konser dan acara sosial berskala besar. Berikut adalah beberapa utilitas utama yang dimiliki oleh JCC Senayan (www.jcc.co.id , 2024).

Ruang Pertemuan dan Konferensi	JCC memiliki aula utama yang dapat menampung hingga 5.000 peserta, serta ruang pertemuan dengan berbagai ukuran, dari yang kecil hingga besar, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan acara. Total luas ruang pertemuan di JCC mencapai 3.921 m ² , sehingga memungkinkan penyelenggaraan konferensi, seminar, workshop, dan kegiatan lainnya dalam skala besar.
Ruang Pameran	JCC dilengkapi dengan dua ruang pameran besar, yakni Ruang A (3.060 m ²) dan Ruang B (6.075 m ²). Kedua ruang ini dirancang untuk mendukung kegiatan pameran, expo, atau bazar, dengan fasilitas yang dapat disesuaikan untuk berbagai jenis acara komersial atau industri.
Fasilitas Teknologi dan Infrastruktur	JCC menyediakan berbagai fasilitas teknis yang mendukung kebutuhan acara, termasuk sistem audio-visual canggih, sistem pencahayaan yang dapat dikontrol, serta fasilitas internet dan telekomunikasi berkecepatan tinggi. Ini memungkinkan penyelenggaraan acara internasional dengan standar profesional.
Aksesibilitas dan Lokasi	JCC Senayan terletak di pusat Jakarta, dekat dengan pusat perbelanjaan, hotel, dan fasilitas transportasi. Hal ini memudahkan akses bagi peserta yang datang dari dalam dan luar kota. Selain itu, terhubung langsung dengan The Sultan Hotel & Residence Jakarta melalui

	terowongan yang dilengkapi dengan jalur pejalan kaki bergerak dan pendingin udara (AC), memudahkan mobilitas antara kedua kompleks.
Fleksibilitas Penggunaan Ruang	Desain bangunan JCC yang fleksibel memungkinkan penataan ruang yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik acara. Dengan menggunakan struktur space frame pada atap yang memungkinkan bentang lebar tanpa penopang tiang tengah, JCC dapat menampung berbagai jenis kegiatan dalam satu waktu tanpa hambatan.

Tabel 1. Uraian Utilitas Bangunan JCC

Sumber : www.jcc.co.id , 2024

E. Tampilan Bangunan

Fasad Jakarta Convention Center (JCC) Senayan mengusung desain arsitektur modern yang mengedepankan kesan monumental dan profesional. Eksterior bangunan didominasi oleh penggunaan material kaca dalam skala besar, yang menciptakan tampilan terbuka dan transparan, memungkinkan masuknya cahaya alami ke dalam ruang interior. Konfigurasi desain ini juga memberikan kesan kontemporer dan futuristik, yang selaras dengan perannya sebagai pusat penyelenggaraan acara internasional (www.jcc.co.id , 2024).

Aspek dari tampilan bangunan JCC Senayan ini sendiri antara lain:

- Fasad Eksterior (Modern dan Futuristik)
- Interior Ruang
- Bentuk Atap (Space frame)
- Pintu masuk dan Lobby
- Penerapan Teknologi Arsitektur dan Infrastruktur

F. Fasilitas Pendukung

Berikut adalah penjelasan mengenai fasilitas pendukung yang ada di Jakarta Convention Center (JCC) Senayan, beserta sumber yang relevan:

- Teknologi Audio-Visual dan Infrastruktur
- Fasilitas Katering dan Restoran
- Aksesibilitas dan Lokasi Strategis
- Fasilitas Parkir
- Area Hijau dan Ruang Terbuka
- Keamanan dan Sistem Darurat

2.8.3. Muladi Dome, Semarang

Bangunan Muladi Dome di Kota Semarang merupakan salah satu bangunan ikonik yang terletak di kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Bangunan ini berfungsi sebagai ruang pertemuan atau pusat kegiatan yang sering digunakan untuk berbagai acara, seperti seminar, pameran, dan acara budaya. Muladi Dome dirancang dengan bentuk arsitektur yang modern dan futuristik, yang memadukan elemen-elemen desain tradisional dengan teknologi terkini.



Gambar 35. Gedung Muladi Dome Kota Semarang

Sumber : Studi Banding Penulis (September, 2024)

Secara struktural, Muladi Dome mengadopsi konsep kubah yang khas, dengan desain yang melengkung dan elegan. Kubah ini memberikan kesan ruang yang luas dan terbuka, serta meningkatkan akustik dan

ventilasi alami di dalam bangunan. Struktur bangunan ini menggunakan bahan-bahan konstruksi yang kuat dan tahan lama, yang memungkinkan bangunan ini tahan terhadap cuaca ekstrem dan memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

Bangunan ini juga mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam desainnya, seperti penggunaan energi yang efisien dan pengelolaan air hujan yang baik. Muladi Dome menjadi contoh nyata bagaimana arsitektur modern dapat berfungsi sebagai ruang publik yang tidak hanya estetis, tetapi juga ramah lingkungan dan fungsional.

Dengan posisinya yang strategis dan desain yang menarik, Muladi Dome menjadi salah satu landmark penting di Kota Semarang, yang tidak hanya memiliki nilai fungsional tetapi juga nilai estetika dan budaya. Sebagai pusat kegiatan, bangunan ini mendukung perkembangan ekonomi dan sosial di kawasan tersebut dengan menyediakan ruang yang fleksibel untuk berbagai kegiatan komunitas dan bisnis.